

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan manusia yang mengarah modern ditandai gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang peningkatan asam lambung, seperti: asinan, cuka, sambal, serta kebiasaan merokok dan minum alkohol, dapat meningkatkan jumlah penderita gastritis. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Peningkatan penyakit gastritis atau yang secara umum dikenal dengan istilah sakit “maag” atau sakit ulu hati meningkat sangat pesat dan banyak dikeluhkan masyarakat. Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup yang bebas hingga berdampak pada kesehatan tubuh (Mustakim, 2009 dalam Lombeng, F, 2012). Pengetahuan yang salah tentang makanan yang menaikkan asam lambung dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi Perdarahan saluran cerna bagian atas, Ulkus peptikum, perforasi dan anemia karena gangguan absorpsi vitamin B12 (Dermawan, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan Maulidiyah (2011) tentang faktor penyebab gastritis didapatkan hasil: bahwa jumlah yang disebabkan asupan alkohol berlebihan (20%), obat-obatan (18%), makanan berbumbu (15%), merokok (5%), dan terapi radiasi (2%). Gastritis sering dianggap penyakit ringan, namun dapat menyebabkan kekambuhan hingga kematian, bila penyakit gastritis ini terus dibiarkan, akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan membuat luka-luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung yang menyebabkan muntah darah (Aprianto, 2009). Gastritis yang tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan komplikasi yang

mengarah kepada keparahan yaitu kanker lambung (Aprianto, 2009). Badan penelitian kesehatan dunia WHO (2010), mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dunia dan mendapatkan beberapa hasil presentase angka kejadian gastritis di dunia (Budiana, 2006). Dimulai dari Negara yang kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan presentase mencapai 47% kemudian di ikuti oleh India dengan presentase mencapai 43%, dan Indonesia 40,85%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus (Budiana, 2006). Prevalensi gastritis di Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 44,5% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Dinkes Jatim, 2011). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada tahun 2011 di Puskesmas wilayah kerja Kota Surabaya, jumlah penderita penyakit gastritis sebesar 10.260 orang (Maulidiyah dan Unun, 2011). Sedangkan menurut rekam medik di RSUD Dr Hardjono Ponorogo tahun 2011 jumlah pasien gastritis 262, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 22,9% menjadi 202 pasien, pada tahun 2013 mengalami kenaikan 21,8% pasien gastritis dengan jumlah 284 pasien (Rekam Medis RSUD Dr Hardjono Ponorogo, 2013).

Penyakit gastritis terjadi akibat makanan yang menaikkan asam lambung seperti tomat, jeruk, bawang, makanan pedas, papermint, makanan berlemak, minuman beralkohol, kafein, coklat, minuman karbonisasi, minuman anggur yang akan merangsang saraf simpatis NV (Nervus vagus) yang akan meningkatkan produksi asam klorida (HCl) di dalam lambung. Adanya HCl yang berada di dalam lambung akan menimbulkan rasa mual, muntah dan anoreksia. Zat kimia maupun makanan yang merangsang akan menyebabkan sel epitel kolumner, yang berfungsi mengasilkan mukus, dan

mengurangi produksinya. Sedangkan mukus berfungsi memproteksi mukosa lambung agar tidak tercerna. Lapisan mukosa gaster terdapat sel yang memproduksi HCl (terutama daerah fundus) dan pembuluh darah. Vasodilatasi mukosa gaster akan menyebabkan produksi HCl meningkat. Anoreksia dapat menyebabkan rasa nyeri karena kontak dengan mukosa gaster (Potter, 2005). Respon mukosa lambung akibat penurunan sekresi mukus dapat berupa eksfoliasi (pengelupasan). Eksfoliasi sel mukosa gaster akan mengakibatkan erosi pada sel mukosa. Hilangnya sel mukosa akibat erosi memicu timbulnya perdarahan yang terjadi dapat mengancam hidup penderita, namun dapat juga berhenti sendiri karena proses regenerasi, sehingga erosi menghilang dalam waktu 24-48 jam setelah perdarahan (Potter, 2005).

Untuk mencegah penyakit gastritis sebaiknya pasien meningkatkan pengetahuan melalui petugas kesehatan, media cetak, dan media elektronik agar terbentuk perilaku yang positif tentang pola makan yang sehat dan menghindari makanan yang menaikkan asam lambung tomat, jeruk, bawang, makanan pedas, papermint, makanan berlemak, minuman beralkohol, kafein, coklat, minuman karbonasi, minuman anggur dapat meningkatkan asam lambung sebagai faktor penyebab penyakit gastritis (Muttaqin, 2011).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat pengetahuan pasien gastritis tentang makanan yang dapat menaikkan asam lambung Di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien gastritis tentang makanan yang dapat menaikkan asam lambung di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien gastritis tentang makanan yang dapat menaikkan asam lambung Di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### 1. Bagi Peneliti

Sebagai untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gastritis, serta merubah makanan yang dapat meningkatkan asam lambung penyebab gastritis.

#### 2. Bagi IPTEK

Memberikan sumbangan khususnya dalam bidang kepustakaan yang terkait dengan pengetahuan tentang makanan yang dapat menaikkan asam lambung.

#### 3. Bagi Institusi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan di perpustakaan fakultas ilmu kesehatan, dan untuk memenuhi mata kuliah askep pencernaan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden.

Meningkatkan pengetahuan responden agar terbentuk perilaku yang dapat menghindari makanan yang dapat menaikkan asam lambung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang serupa dengan fokus pada makanan yang dapat menaikkan asam lambung.

3. Rumah sakit.

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan bacaan di rumah sakit terutama di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan “gambaran tingkat pengetahuan pasien gastritis tentang makanan yang dapat menaikkan asam lambung di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Murjayanah (2010) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultasn Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis di RSU dr. R.Soetrasno Rembang). Dari hasil penelitian didapatkan hasil faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian gastritis adalah umur ( $p=0,0001$ ,  $OR=17,333$ ), jenis kelamin ( $p=0,018$ ,  $OR=3,059$ ), riwayat mengkonsumsi makanan yang merangsang peningkatan asam lambung

( $p=0,001$ ,  $OR=4,843$ ), riwayat adanya stres psikis ( $p=0,013$ ,  $OR=3,240$ ), riwayat mengkonsumsi obat yang mengiritasi lambung ( $p=0,003$ ,  $OR=4,129$ ). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian gastritis adalah status ekonomi ( $p=0,877$ ,  $OR=0,931$ ), perilaku yang berisiko tertular *Helicobacter pylori* ( $p=0,867$ ,  $OR=1,087$ ), kondisi jamban ( $p=0,593$ ,  $OR=1,323$ ). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti dan tempat penelitian, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang gastritis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Murjayanah (2010) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Persepsi Penderita Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Puskesmas Pembantu Sempor II Kabupaten Kebumen”. Dari hasil penelitian didapatkan pemahaman penderita gastritis tentang penyakit gastritis diperoleh tiga informan tidak mengetahui tentang penyakit gastritis, satu informan berpendapat bahwa gastritis merupakan peradangan pada lambung dan satu informan berpendapat bahwa gastritis merupakan penyakit pada perut (lambung). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti dan tempat penelitian, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang gastritis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Dwi Handayani (2010) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Padjadjaran yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan gastritis di Puskesmas Jatinangor”. Dari hasil penelitian didapatkan Hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan gastritis dengan keeratan hubungan sedang. Perbedaan

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti dan tempat penelitian, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang gastritis.